PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAANYANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* 70 TAHUN 2021-2024

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Acc Munaqasah 30 Juli 2026

Wiwin Ilyani, M.Sc

UIN
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

Oleh:

FAIZHATUL AZMI

NIM. 3422018

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
TA. 2025/2026

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Faizhatul Azmi
NIM	:	3422018
Tempat / Tanggal Lahir	:	Silayang / 06 Desember 2003
Fakultas / Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / aluntansi Syariah
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Financial Distress* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*70 Tahun 2021-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul yang telah tertera diatas adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesusai dengan hukum yang berlaku dengan gelar keserjanaan saya dicabut sampai waktu yan ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat denan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaumana mestinya.

Bukittinggi, 2026

Yang Menyatakan,



Faizhatul Azmi

NIM. 3422018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengaruh *Financial Distress* dan Repurasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*70 Tahun 2021-2024", yang disusun oleh Faizhatul Azmi dengan NIM.3422018 Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, tahun akadamik 2025/2026, dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat diperguakan seperlunya.

Bukittinggi, 2026

Dosen Pembimbing,

Ilham Illahi, S.E., M.Sc

NIP. 198806062018011002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Distress* dan Reputasi KAP secara parsial maupun simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) periode 2021–2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun pengamatan (104 observasi). Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan bantuan *software* IBM SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,229 dan nilai T_{hitung} sebesar -1,211, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Reputasi KAP secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 dan nilai T_{hitung} sebesar -2,286, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. *Financial Distress* dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,050 dan nilai signifikansi sebesar 0,020, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Reputasi KAP, *Audit Delay*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Sang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, yang tidak pernah berhenti melimpahkan Rahmat, Hidayah dan kemudahan sehingga lembaran-lembaran tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, teladan sejati yang membimbing umat menusia menuju peradaban yang penuh ilmu pengetahuan dan keberkahan.

Skripsi yang berjudul "Pengaruh *Financial Distress* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Tahun 2021–2024" ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat akademik guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Karya sederhana ini secara khusus penulis persembahkan dengan penuh keharuan dan kebanggaan yang tak terhingga kepada jiwa-jiwa terhebat dalam hidup penulis. Kepada Ayahanda tercinta **Ronalto**, sosok pahlawan sejati yang tidak pernah lelah memeras keringat demi memastikan pendidikan penulis dapat berjalan dengan layak. Terima kasih atas setiap keteguhan, pengorbanan yang tak pernah diceritakan, rasa lelah yang selalu disembunyikan di balik senyuman, serta doa-doa tulus yang senantiasa dilangitkan. Kepada Ibunda tercinta, **Dewi Nurliati**, lautan kasih sayang yang tidak pernah kering. Terima kasih atas ketulusan hati yang selalu melapangkan dada penulis saat merasa tertekan, dan selipan nama penulis dalam setiap bisikan doa Ibu yang membumbung indah hingga ke singgasana-Nya. Tak lupa kepada Adik satu-satunya **Ahmad Al-Hamid**, yang senantiasa menjadi alasan dan motivasi terbesar bagi penulis untuk terus bertahan. Skripsi ini adalah kado kecil dan wujud bakti penulis untuk mengukir senyuman kebanggaan di wajah kalian semua.

Perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini bukanlah sebuah jalan yang mudah dan mulus. Di balik setiap baris kalimat, angka, dan lembar naskah ini, terukir perjuangan yang penuh warna tentang doa-doa tulus yang terus membumbung tinggi menembus langit, bulir keringat yang menetes, rasa lelah yang kerap menyapa, serta keraguan yang terkadang singgah. Namun, di atas segalanya, skripsi ini menjadi saksi bisu atas pertolongan Allah SWT dan besarnya kasih sayang dari orang-orang terkasih yang senantiasa menopang di saat langkah ini mulai merasa goyah.

Atas segala berkah dan dukungan tersebut, dengan ketulusan, kerendahan hati, serta rasa hormat yang mendalam, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Wakil Rektor 1 Bapak **Dr. Afrinaldi, S.Sos.I., MA** Wakil Rektor 2 Bapak **Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA,** Wakil Rektor 3 Bapak **Prof. Dr. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum** beserta jajaran.
2. Bapak **Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Khadijah Nurani, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Nini Sumarni, S.E., M.Si**, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan terkait penyusunan skripsi.
5. Bapak **Ilham Illahi, S.E., M.Sc**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih yang tak terhingga atas kelapangan dada, waktu yang telah dikorbankan, kesabaran dalam mengoreksi, serta pencerahan ilmu yang sangat berharga dalam membimbing penulis hingga naskah ini sempurna.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Jurusan Akuntansi, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh ketulusan, mendidik dengan keikhlasan, dan menanamkan nilai-nilai etika profesionalisme yang menjadi bekal berharga bagi masa depan penulis.

7. Orang-orang terdekat Penulis yaitu **Fajri Hidayat, Annisa Tulmardiah**, dan **Berliani Desra Rahmi** yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, pemberi warna di tengah penatnya tugas, serta yang tak pernah lelah menghadirkan tawa dan menguatkan saat langkah ini terasa berat. Terima kasih atas kebersamaan dan kehangatan yang begitu tulus.
8. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan sau persatu. Terima kasih atas kebersamaan, rasa saling bahu-membahu, serta perjuangan bersama melewati rumitnya masa perkuliahan.
9. **Diri Sendiri**, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini, tidak memilih menyerah saat keadaan terasa menekan, mau bangkit kembali meski berkali-kali merasa lelah, dan selalu bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dengan penuh rasa hormat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka dan hati yang lapang, penulis mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan karya-karya di masa depan. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat memerikan manfaat dan keberkahan yang luas bagi perkembangan ilmu akuntansi dan bagi siapa saja yang membacanya.

Bukittinggi, 29 Juli 2026

Faizhatul Azmi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era sekarang, transformasi digital membawa perubahan pesat pada berbagai aspek kehidupan termasuk perekonomian dunia yang ditandai dengan munculnya tuntutan bagi setiap perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang transparan dan akuntabel. Perubahan lingkungan bisnis yang serba cepat ini menuntut para pelaku ekonomi untuk lebih tanggap dalam melakukan proses adaptasi agar tetap mampu mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan. Dalam dunia investasi, laporan keuangan tahunan merupakan instrumen utama bagi perusahaan untuk mengomunikasikan kinerja dan kondisi keuangannya kepada investor. Namun, agar informasi tersebut memiliki nilai guna, laporan keuangan tidak hanya harus akurat, tetapi juga wajib disampaikan secara tepat waktu.[1]

Penyampaian laporan keuangan diatur dalam salinan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 14/PJOK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik pasal 6 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 90 hari sejak tanggal akhir buku.[2] Peraturan ini bertujuan untuk mendisiplinkan perusahaan dan digunakan sebagai dasar acuan mengenai batas waktu publikasi laporan keuangan agar perusahaan tidak terlalu lama dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila ada perusahaan yang melewati batas waktu penyampaian keuangan sebagaimana telah diatur dalam peraturan, maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep 307/BEJ/07-2004 (Peraturan Nomor 1-H) tentang Sanksi.[3] Sanksi tersebut diantaranya peringatan tertulis I, II, III, denda, bahkan penghentian sementara perdagangan (suspensi). Namun pada kenyataannya,

[1] Theodorus M. Tuanakotta, *Audit Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2021): 112.

[2] Salinan POJK No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emitena atau Perusahaan Publik

[3] KEPUTUSAN DIREKSI PT BURSA EFEK JAKARTA NOMOR: Kep-307/BEJ/07-2004

masih banyak ditemukan emiten yang mengalami keterlambatan yang dikenal dengan istilah *audit delay*.

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor independen, dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor ditandatangani. Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa fenomena audit delay seringkali menjadi indikasi adanya hambatan dalam proses pemeriksaan lapangan atau adanya permasalahan internal yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Keterlambatan ini dipandang sebagai bentuk ketidakefisienan dalam proses pemeriksaan yang dapat menurunkan kualitas kepercayaan publik terhadap laporan keuangan tersebut.[4] Hal ini dikarenakan audit delay tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan regulasi, tetapi juga mencerminkan kualitas kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak auditor. *Audit delay* yang terjadi secara berkepanjangan tentu akan merugikan banyak pihak, terutama investor yang sangat bergantung pada kecepatan informasi untuk menilai risiko investasinya. Selain bisa terkena denda dan sanksi dari bursa efek, laporan yang telat juga bisa membuat nama baik perusahaan menurun di mata publik. *Audit delay* secara teoritis dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional maupun risiko, yang meliputi tingkat kompleksitas kegiatan operasi entitas, efisiensi serta kapasitas operasional auditor, efektivitas pengendalian internal, hingga kondisi keberlanjutan usaha (*going concern*) perusahaan.[5]

Ada beberapa faktor yang membuat proses audit menjadi lama, baik dari masalah di dalam perusahaan itu sendiri maupun dari kualitas kantor akuntan yang memeriksa. Salah satu faktor utama yang sering dianggap sebagai penyebab laporan keuangan telat keluar adalah kondisi *financial*

[4] Angga Dwi Saputra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay", *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 1(2), (2021): 125-136

[5] Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, Edisi Ke-16, (Boston: Pearson Education, 2017): 215

distress.[6] Perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan memiliki risiko audit yang lebih tinggi, sehingga membuat auditor membutuhkan waktu pemeriksaan yang lebih lama dibandingkan pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil. Dalam penelitian ini, tingkat risiko ketidakstabilan keuangan tersebut diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio DAR digunakan karena mampu menunjukkan seberapa besar seluruh aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga dapat menggambarkan tingkat risiko leverage dan solvabilitas perusahaan.[7] Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar beban utang yang ditanggung perusahaan dan semakin tinggi pula risiko gagal bayarnya. Bagi seorang auditor, kondisi keuangan klien yang buruk merupakan ancaman serius terhadap risiko audit dan reputasi, sehingga menuntut penerapan kehati-hatian profesional (*professional skepticism*) sebelum memberikan opininya. Sikap skeptis tersebut mendorong auditor untuk melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam, seperti menambah sampel pengujian substantif, melakukan verifikasi eksternal yang lebih luas, serta melakukan evaluasi ketat terhadap kelangsungan usaha (*going concern*). Proses inilah yang nantinya membutuhkan waktu pengerjaan yang lebih lama sehingga memicu terjadinya *audit delay*.

Faktor lain yang memengaruhi praktik audit delay adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).[8] Kredibilitas KAP, khususnya kelompok *Big Four*, dibangun di atas standar pengendalian kualitas yang sangat terstruktur dan kepatuhan tinggi terhadap prosedur audit internasional. Hal inilah yang memicu terjadinya *audit delay*, di mana penggunaan KAP bereputasi tinggi sering kali memerlukan waktu tinjauan (*review time*) yang lebih lama sebelum menerbitkan sebuah opini. Waktu tinjauan ini merupakan mekanisme

[6] Putu Meira Praptika dan Ketut Budiartha, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Releasability Terhadap Audit Delay", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 30, No. 1 (2020): 185-197

[7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019): 156

[8] Nurul Azmi dan Muhammad Ridwan, "Pengaruh Financial Distress dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 2 (2021): 327-338

pengawasan kualitas internal yang bersifat bertingkat. Dalam praktiknya, setiap temuan dan kertas kerja dari tim lapangan wajib melewati proses pemeriksaan ulang yang mendalam sebelum laporan resmi diterbitkan.[9] Bagi KAP besar, prosedur ini adalah langkah yang penting untuk mencegah risiko kegagalan audit dan menjaga kepercayaan publik. Akibatnya, proses pemeriksaan yang berulang serta ketelitian dalam mengecek data secara berurutan ini secara otomatis menambah waktu kerja. Hal inilah yang pada akhirnya membuat proses audit menjadi lebih lama dan menyebabkan laporan keuangan terlambat diterbitkan.

Jakarta Islamic Index 70 (JII70 Index) adalah indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII70 dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan.[10] Dengan kata lain, indeks ini merupakan representasi dari entitas-entitas syariah yang memiliki likuiditas terbaik di pasar modal Indonesia, sehingga kepatuhan mereka dalam menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu menjadi sangat penting bagi integritas pasar. Keberadaan emiten dalam indeks ini menuntut standar profesionalisme yang tinggi, di mana setiap bentuk keterlambatan pelaporan tidak hanya sekadar pelanggaran administratif, melainkan dapat mendistorsi kepercayaan investor terhadap stabilitas dan transparansi sektor syariah secara keseluruhan.

Realita di bursa menunjukkan bahwa sebagai perusahaan yang memiliki likuiditas terbaik tidak menjamin emiten terlepas dari risiko keterlambatan pelaporan. Sebagai gambaran atas fenomena hambatan dalam publikasi laporan keuangan tahunan auditan di Bursa Efek Indonesia, berikut

[9] IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), *Standar Pengendalian Mutu (SPM 1): Pengendalian Mutu bagi Kantor Akuntan Publik*, (Jakarta: IAPI, 2021)

[10] Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah", *www.idx.co.id*, diakses pada 11 Februari 2026.

disajikan data statistik sanksi yang mencerminkan tingkat kedisiplinan emiten selama beberapa tahun terakhir:

Tabel 1.1

Data Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan di BEI

Tahun Buku	Total Emiten Terlambat	Emiten JII70 Terlambat	Persentase Keterlambatan JII70	Sanksi Utama
2021	91 Perusahaan	4 Perusahaan	5,7 %	Peringatan tertulis dan Denda
2022	61 Perusahaan	3 Perusahaan	4,2 %	Peringatan tertulis, Denda, Suspensi
2023	137 Perusahaan	6 Perusahaan	8,5 %	Suspensi
2024	130 Perusahaan	8 Perusahaan	11,4 %	Denda dan Peringatan Tertulis

Sumber: *Data Statistik Bursa Efek Indonesia (Data di olah, 2026)*

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.1, terlihat bahwa jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan cenderung meningkat setiap tahunnya. Fenomena ini sangat terlihat pada emiten JII70, di mana angka keterlambatan melonjak cukup tajam dari 4,2% pada tahun 2022 menjadi 11,4% pada tahun 2024. Kondisi tersebut tentu sangat bertolak belakang dengan kondisi yang seharusnya terjadi. Sebagai saham pilihan yang paling likuid, emiten JII70 seharusnya menjadi contoh dalam hal kepatuhan agar investor bisa merasa aman saat menanamkan modal. Oleh karena itu, berdasarkan data keterlambatan yang terus meningkat serta adanya sanksi tegas dari otoritas pasar modal, maka permasalahan ini tidak dapat diabaikan begitu saja. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) memang menjadi penyebab utama terjadinya *audit*

delay. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana hambatan teknis dan proses pengecekan laporan yang berulang dapat memperlama durasi audit. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, perusahaan diharapkan dapat mengantisipasi keterlambatan di masa depan guna menjaga kepercayaan investor dan menghindari risiko sanksi di pasar modal. Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul: "Pengaruh *Financial Distress* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2021-2024".

B. Identitikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya tren peningkatan jumlah emiten JII70 yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan.
2. Kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan) pada perusahaan dapat memicu pemeriksaan audit yang lebih lama karena risiko kegagalan bisnis yang tinggi.
3. Reputasi KAP (Big Four) yang mengutamakan kualitas dengan pengecekan berlapis/bertingkat berpotensi memperpanjang waktu pengerjaan audit.
4. Adanya sanksi berat dari otoritas pasar modal, seperti denda dan suspensi, akibat terjadinya *audit delay*.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada:

1. Variabel independen yang diteliti hanya berfokus pada *Financial Distress* dan *Reputasi KAP*.
2. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII70 di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2021 hingga 2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar *financial distress* berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*?
2. Seberapa besar reputasi KAP berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*?
3. Seberapa besar *financial distress* dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*?

E. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* dan reputasi KAP secara bersama-sama terhadap *audit delay*.

F. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi di bidang akuntansi auditing, khususnya mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu kepada publik.
c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mendalami topik *audit delay* dengan variabel atau objek penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan (Emiten JII70), dapat memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga stabilitas keuangan dan memilih kantor akuntan publik yang tepat, agar proses audit dapat selesai sesuai jadwal dan perusahaan terhindar dari sanksi otoritas pasar modal.
b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai pentingnya efisiensi dalam prosedur pengecekan internal tanpa mengurangi kualitas audit, terutama saat menangani klien yang sedang mengalami kesulitan keuangan.
c. Bagi Investor, dapat memberikan gambaran bagi di pasar modal syariah agar lebih teliti dalam melihat ketepatan waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan sebagai salah satu sinyal kondisi kesehatan perusahaan.
d. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & BEI, dapat memberikan tambahan informasi mengenai tren kepatuhan perusahaan di indeks syariah, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan kebijakan terkait pelaporan keuangan emiten.

G. Penjelasan Judul

Pengaruh : Merupakan daya atau kekuatan yang timbul dari suatu variabel bebas (independen) yang ikut membentuk, mengubah, atau memengaruhi nilai pada variabel terikat (dependen) melalui hubungan kausalitas yang diukur dengan metode statistik tertentu.[11]

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi Ke-2, (Bandung: Alfabeta, 2019): 65

Financial Distress	:	Merupakan kondisi di mana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau penurunan kinerja finansial yang signifikan.[12]
Reputasi KAP	:	Adalah kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Penelitian ini mengategorikan reputasi berdasarkan afiliasi dengan jaringan internasional *Big Four* (PwC, EY, Deloitte, KPMG) dan Non-*Big Four*, di mana KAP *Big Four* diasumsikan memiliki prosedur audit yang lebih sistematis dan sumber daya yang lebih unggul.[13]
Audit Delay	:	Yaitu waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari tutup buku pada laporan keuangan hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan telah ditandatangani oleh auditor.[14]
JII70 (*Jakarta Islamic Index* 70)	:	Kumpulan 70 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas tinggi di Bursa Efek Indonesia.[15] Objek ini dipilih untuk merepresentasikan kondisi kepatuhan perusahaan di pasar modal syariah.

[12] Nurul Azmi dan Muhammad Ridwan, „Pengaruh Financial Distress dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur“, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 2 (2021): 327-338

[13] H Wijaya dkk, "Reputasi Auditor dan Ketepatan Waktu Pelaporan", *Journal of Digital Accounting*, 6(2), (2024): 93

[14] A. D. Saputra, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay”, *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), (2020): 286

[15] Bursa Efek Indonesia, “Indeks Saham Syariah”, *www.idx.co.id*, diakses pada Februari 2026

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973) dan menjadi fondasi utama dalam memahami komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal. Dalam perspektif akuntansi, manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham, yang menciptakan kondisi asimetri informasi.[16] Untuk mengatasi hal ini, perusahaan diwajibkan memberikan "sinyal" melalui pengungkapan informasi keuangan yang transparan dan tepat waktu. Sinyal tersebut dapat berupa kualitas laporan keuangan yang dijamin oleh pihak ketiga (auditor) serta pengungkapan kondisi kesehatan finansial perusahaan. Secara teoretis, perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang sehat memiliki insentif yang lebih besar untuk segera memublikasikan laporan keuangannya guna memberikan keyakinan kepada publik.[17] Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa informasi yang relevan harus disampaikan sesegera mungkin agar tidak kehilangan nilainya dalam pengambilan keputusan ekonomi.[18]

Implementasi teori sinyal dalam penelitian ini direpresentasikan melalui variabel *financial distress* dan reputasi KAP sebagai instrumen informasi yang sangat diperhatikan oleh pasar. Perusahaan yang terindikasi mengalami kesulitan keuangan cenderung memancarkan sinyal negatif (*bad news*) melalui fenomena keterlambatan laporan keuangan atau *audit delay*, mengingat proses pemeriksaan pada kondisi tersebut menjadi lebih

---

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2023): 142

[17] Imam Ghozali, *Teori Akuntansi: Konsep dan Implementasi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020): 156

[18] Siti Rahmawati, „Pengaruh Kondisi *Financial Distress* Terhadap Respon Pasar dan *Audit Delay*: Pengujian Teori Sinyal pada Perusahaan Syariah“, *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 10, No. 1 (2024): 55-72

kompleks dan memerlukan kehati-hatian auditor yang lebih tinggi. Di sisi lain, penggunaan KAP bereputasi tinggi (*Big Four*) digunakan oleh entitas sebagai sinyal untuk menunjukkan komitmen terhadap kredibilitas dan kualitas informasi, meskipun secara teknis prosedur verifikasi yang ketat oleh KAP tersebut dapat berdampak pada durasi waktu pengerjaan audit.[19] Melalui pendekatan penelitian kuantitatif, keterkaitan antara pemberian sinyal dan ketepatan waktu pelaporan ini akan diuji secara empiris guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur.[20] Dengan demikian, dalam kerangka teori sinyal, *audit delay* menjadi indikator krusial bagi investor di indeks JII70 untuk menilai transparansi manajemen serta prospek keberlangsungan usaha entitas di masa depan.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan dinamika hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*) sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Masalah keagenan muncul ketika masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda, di mana manajemen cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi (*self-interest*) sementara pemilik menginginkan maksimalisasi kekayaan. Kondisi ini menuntut adanya biaya keagenan (*agency costs*), salah satunya adalah biaya audit untuk memastikan bahwa laporan yang disajikan agen benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.[21] Dalam penelitian ini, masalah keagenan menjadi sangat krusial ketika perusahaan menghadapi kondisi *financial distress*, di mana manajemen sebagai agen memiliki

[19] Ade Shofhia dan Muhammad Nuryatno Amin, „Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 10, No. 2 (2023): 223-242

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021): 80

[21] Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4 (1976)

kecenderungan untuk menunda penyampaian informasi buruk guna menghindari reaksi negatif dari pemilik modal.

Dalam hubungannya dengan *audit delay*, auditor eksternal berperan sebagai penengah yang independen untuk memantau perilaku manajemen tersebut. Pemilihan Reputasi KAP yang besar atau *Big Four* merupakan strategi perusahaan untuk menunjukkan komitmen dalam mengurangi konflik agensi dan meningkatkan kredibilitas di mata investor, khususnya pada emiten yang terdaftar di JII70. KAP dengan reputasi tinggi dianggap memiliki integritas dan standar pengawasan yang lebih ketat, sehingga mereka mampu mendeteksi potensi penyimpangan akibat kesulitan keuangan dengan lebih efektif.[22] Namun, proses pengawasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari pihak manajemen. Jika manajemen bersikap tidak kooperatif dalam menyediakan bukti audit terutama saat perusahaan dalam kondisi *financial distress* maka auditor akan memperluas prosedur pengujian mereka yang berdampak pada bertambahnya durasi pengerjaan audit.[23] Oleh karena itu, tingkat *audit delay* yang dihasilkan mencerminkan sinergi antara agen dan auditor dalam meminimalkan ketidakpastian informasi bagi prinsipal di pasar modal syariah.

3. Audit

1. Definisi dan Hakikat Audit

Audit merupakan suatu proses yang krusial dalam ekosistem keuangan yang bertujuan untuk menjembatani asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Secara teknis, audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersiasersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi

[22] Ade Shofhia dan Muhammad Nuryatno Amin, „Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur“, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 10, No. 2 (2023): 223-242

[23] Imam Ghozali, *Teori Akuntansi: Konsep dan Implementasi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020): 142

tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.[24]

Dalam konteks laporan keuangan, audit dilakukan untuk memastikan bahwa laporan yang disajikan oleh manajemen telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Audit bukan sekadar pemeriksaan administratif, melainkan sebuah evaluasi kritis terhadap validitas data, di mana auditor bertanggung jawab memberikan opini yang memiliki dampak hukum dan ekonomi bagi para investor di pasar modal.

2. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Dalam menjalankan tugasnya, auditor di Indonesia wajib berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar ini mencakup Standar Auditing (SA) yang mengatur mengenai tanggung jawab profesional auditor, pengendalian mutu, serta metodologi pengujian di lapangan. SPAP menuntut auditor untuk menjalankan prosedur audit yang mencakup penilaian risiko, pengujian pengendalian, dan prosedur substantif guna memperoleh keyakinan memadai (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (*fraud*).[25]

Dalam penelitian ini, penerapan standar tersebut menjadi faktor krusial yang memengaruhi durasi penyelesaian audit (*audit delay*), terutama pada emiten JII70 yang menghadapi kondisi *financial distress*. Berdasarkan SA 570, auditor diwajibkan untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) jika terdapat indikasi kesulitan keuangan yang

[24] Mulyadi, *Auditing*, Buku 1, Edisi 6, (Jakarta: Salemba Empat, 2020): 11-15
[25] IAPI, *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2022)

signifikan.[26] Kondisi ini menuntut auditor, khususnya dari KAP Reputasi Big Four, untuk menjalankan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam guna memitigasi risiko audit. Perluasan prosedur substantif dan evaluasi estimasi manajemen yang lebih ketat ini secara langsung berdampak pada bertambahnya waktu pengerjaan audit di lapangan. Dengan demikian, kepatuhan terhadap standar profesi di tengah kondisi keuangan yang memburuk akan menciptakan *audit delay* sebagai konsekuensi dari upaya auditor dalam menjaga kualitas audit dan transparansi informasi bagi para pemangku kepentingan.

3. Skeptisisme Profesional dan Bukti Audit

Salah satu pilar utama dalam audit adalah skeptisisme profesional, yaitu pola pikir yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Auditor tidak boleh berasumsi bahwa manajemen jujur secara mutlak, namun juga tidak berasumsi adanya ketidakjujuran tanpa bukti.[27] Skeptisisme ini mengarahkan auditor untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup dan kompeten melalui berbagai prosedur seperti inspeksi fisik, observasi, konfirmasi eksternal, penghitungan ulang, dan prosedur analitis.

4. Kualitas dan Independensi Auditor

Kualitas sebuah audit sangat ditentukan oleh independensi dan kompetensi auditor. Independensi berarti auditor harus bebas dari pengaruh pihak mana pun yang memiliki kepentingan terhadap hasil audit, baik secara nyata (*independence in fact*) maupun secara penampilan (*independence in appearance*). Tanpa independensi, opini audit tidak akan memiliki nilai di mata publik karena tidak adanya jaminan objektivitas.[28] Di sisi lain, kompetensi berkaitan dengan keahlian teknis dan pengalaman auditor dalam memahami proses bisnis

[26] Ahmad Zaki dkk, "Evaluasi Risiko Going Concern dan Prosedur Audit pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress", *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 18, No. 2 (2021): 112-128

[27] Arens, et al, *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, (Pearson, 2020): 88

[28] UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik

klien. Auditor yang berkompeten mampu mengidentifikasi area berisiko tinggi secara cepat, sehingga proses audit dapat berjalan lebih efektif. Hal ini berkaitan erat dengan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP), di mana KAP besar biasanya memiliki sistem pengendalian mutu yang lebih kuat untuk memastikan bahwa atribut independensi dan kompetensi tetap terjaga di tengah tekanan tenggat waktu pelaporan bursa.

5. Opini Audit dan Tanggung Jawab Pelaporan

Tahap akhir dari seluruh proses audit adalah penerbitan Laporan Auditor Independen (LAI) yang memuat opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Terdapat beberapa jenis opini, mulai dari Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) hingga opini Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer). Proses penentuan opini ini merupakan tahap yang paling sensitif dan sering kali memerlukan diskusi panjang antara auditor dan komite audit perusahaan.[29]

Dalam kaitannya dengan *audit delay* durasi penyelesaian laporan tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi *financial distress* dan standar kualitas yang diterapkan oleh KAP. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mendapatkan opini selain WTP, terutama jika terdapat keraguan atas kelangsungan usaha (*going concern*).[30] Perdebatan mengenai temuan audit yang material atau perlunya penyesuaian (*adjustment*) pada akun-akun yang terdampak *distress* sering kali menghambat proses penandatanganan LAI. Di sisi lain, perusahaan di indeks JII70 yang menggunakan KAP Reputasi Big Four cenderung menghadapi proses evaluasi opini yang lebih ketat demi menjaga kredibilitas laporan di pasar modal syariah.[31]

---

[29] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2021): 180

[30] Ade Shofhia dan Muhammad Nuryatno Amin, "Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 10, No. 2 (2023): 223-242

[31] Dian Lestari dan Nurmala Ahmadi, „Analisis Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 24, No. 1 (2022): 45-58

Meskipun prosedur pengujian yang komprehensif ini bertujuan untuk menjaga integritas informasi, secara teknis hal tersebut berpotensi memicu sanksi dari otoritas bursa akibat keterlambatan pelaporan. Oleh karena itu, ketepatan waktu penerbitan LAI sangat bergantung pada sinergi antara manajemen dalam merespons temuan audit dan profesionalisme auditor dalam menyelesaikan prosedur pengujian.

4. *Audit Delay*

1. Definisi Audit Delay

Audit delay merupakan durasi waktu pengerjaan audit yang dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku perusahaan (umumnya 31 Desember) hingga tanggal laporan auditor independen secara resmi ditandatangani oleh akuntan publik.[32] Dalam literatur akuntansi keuangan, terminologi ini sering dikaitkan dengan efisiensi proses atestasi yang dilakukan oleh pihak eksternal. Secara teknis, *audit delay* mencerminkan total waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan seluruh prosedur pengujian, mulai dari tahap perencanaan, pengujian pengendalian, prosedur substantif, hingga tahap penyelesaian laporan. Semakin panjang rentang waktu yang dibutuhkan, maka semakin lama pula informasi tersebut sampai ke tangan pengguna laporan keuangan. Fenomena ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban transparansinya kepada publik secara tepat waktu.

2. Ketepatan Waktu sebagai Kualitas Informasi

Dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan, "ketepatan waktu" (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik kualitatif pendukung yang menentukan relevansi informasi akuntansi. Informasi yang disajikan melalui laporan keuangan akan kehilangan kekuatannya untuk memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi jika informasi

[32] 22 Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2021): 185

tersebut terlambat disampaikan. *Audit delay* yang melampaui batas normal menurunkan nilai prediksi dan nilai konfirmasi dari informasi tersebut, sehingga memicu ketidakpastian bagi investor di pasar modal.[33] Relevansi informasi keuangan berbanding terbalik dengan durasi keterlambatannya; semakin lama proses audit berlangsung, maka informasi yang dihasilkan dianggap sudah basi (*stale information*) karena kondisi ekonomi atau posisi keuangan perusahaan mungkin telah mengalami perubahan signifikan sejak tanggal penutupan buku.

3. Regulasi dan Kepatuhan di Bursa Efek Indonesia

Di Indonesia, fenomena *audit delay* diatur secara ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan OJK (POJK) No. 14/POJK.04/2022, emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (120 hari).[34] Namun, ketentuan Bursa Efek Indonesia seringkali memberikan batas yang lebih ketat, yaitu 90 hari, untuk menjaga integritas pasar. Perusahaan yang mengalami *audit delay* melebihi batas waktu yang ditentukan akan dikenai sanksi administratif berupa denda harian, peringatan tertulis, hingga suspensi (penghentian sementara) perdagangan saham. Penegakan regulasi ini bertujuan untuk meminimalisir adanya asimetri informasi dan melindungi kepentingan investor ritel dari risiko manipulasi informasi akibat keterlambatan pelaporan.

4. Faktor Penghambat Proses Audit

Secara operasional, panjang atau pendeknya *audit delay* dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dan faktor eksternal auditor. Faktor penghambat yang sering ditemui meliputi rendahnya kualitas pengendalian internal, kompleksitas transaksi antar-anak perusahaan,

[33] Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2020): 142

[34] Otoritas Jasa Keuangan, *POJK Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*

hingga lambatnya respon manajemen dalam memberikan konfirmasi data yang diminta auditor. Di sisi lain, kendala dari sisi auditor seperti keterbatasan personel atau beban kerja yang menumpuk di musim audit (*peak season*) juga turut berkontribusi terhadap lamanya durasi audit.[35] Dalam pelaksanaan audit pada emiten yang terdaftar di JII70, hambatan teknis sering kali muncul akibat kompleksitas pengujian atas kelangsungan usaha (*going concern*), terutama bagi entitas yang sedang mengalami financial distress. Kondisi kesulitan keuangan ini mengharuskan auditor untuk melakukan perluasan prosedur substantif dan evaluasi yang lebih mendalam terhadap estimasi manajemen, yang secara otomatis menambah durasi pemeriksaan di lapangan.

Audit delay memiliki dampak psikologis dan ekonomi yang signifikan di pasar modal. Secara empiris, pasar cenderung bereaksi negatif terhadap pengumuman laporan keuangan yang mengalami keterlambatan yang tidak wajar. Investor seringkali mengasumsikan bahwa keterlambatan tersebut merupakan indikasi adanya berita buruk (*bad news*) yang sedang disembunyikan oleh manajemen atau adanya ketidaksepakatan (*disagreement*) antara auditor dan manajemen mengenai kewajaran akun-akun tertentu.[36] Penundaan laporan keuangan yang terlalu lama dapat memicu fluktuasi harga saham yang tajam dan penurunan volume perdagangan akibat meningkatnya persepsi risiko di mata investor. Kondisi ini menjadi sangat berisiko bagi emiten yang terdaftar di JII70, di mana transparansi merupakan prinsip utama dalam investasi syariah.

Oleh karena itu, bagi perusahaan yang sedang menghadapi financial distress, meminimalkan *audit delay* melalui pemilihan KAP Reputasi Big Four bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif, melainkan strategi krusial untuk menjaga kepercayaan kreditor serta

[35] Mulyadi, *Auditing*, Buku 1, Edisi 6, (Jakarta: Salemba Empat, 2020): 318

[36] Siti Rahmawati, „Pengaruh Kondisi Financial Distress Terhadap Respon Pasar dan Audit Delay: Pengujian Teori Sinyal pada Perusahaan Syariah“, *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 10, No. 1 (2024): 55-72

stabilitas nilai pasar perusahaan. Dengan penyampaian laporan yang tepat waktu, perusahaan dapat meyakinkan pasar bahwa pengelolaan risiko dan tanggung jawab manajemen tetap berjalan dengan baik meskipun di tengah tekanan keuangan.

5. *Financial Distress*

Financial distress didefinisikan sebagai suatu kondisi penurunan kesehatan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.[37] Dalam analisis laporan keuangan, *financial distress* bukan sekadar angka akhir pada laporan laba rugi, melainkan cerminan dari kegagalan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara arus kas masuk dengan beban tetap operasional maupun kewajiban utang yang jatuh tempo. Bagi perusahaan yang masuk dalam daftar JII70, kondisi keuangan ini sangat diperhatikan oleh investor, karena dalam investasi syariah sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut masih bisa bertahan lama (*going concern*) dan jujur mengenai risiko gagal bayarnya.[38]

Hubungan antara *financial distress* dengan keterlambatan laporan keuangan (*audit delay*) terjadi karena beberapa alasan yang saling berkaitan. Pertama, dari sisi aturan audit (SA 570), jika auditor menemukan adanya masalah keuangan, mereka tidak boleh bekerja secara standar. Auditor harus melakukan pengecekan tambahan yang lebih mendalam untuk memastikan apakah perusahaan masih punya masa depan atau tidak. Auditor perlu memeriksa tumpukan dokumen utang dan rencana penyelamatan dari manajemen secara lebih detail.[39] Proses pengecekan yang jauh lebih rumit dan ekstra teliti inilah yang otomatis memakan waktu lebih lama, sehingga laporan audit tidak bisa selesai dengan cepat.

---

[37] Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2020): 182

[38] Dian Lestari dan Nurmala Ahmadi, „Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 24, No. 1 (2022): 45-58

[39] Theodorus M. Tuanakotta, *Analisis Laporan Keuangan dalam Audit*, (Jakarta: Salemba Empat, 2021): 130-135

Selain masalah teknis, ada juga faktor perilaku manajemen yang dijelaskan dalam Teori Sinyal. Kesulitan keuangan adalah sebuah "berita buruk" (*bad news*) yang sering kali ingin ditutup-tutupi oleh perusahaan agar harga sahamnya tidak jatuh. Akibatnya, manajemen yang sedang tertekan biasanya menjadi kurang kerja sama (defensif), misalnya dengan sengaja melambatkan pemberian data atau dokumen yang diminta oleh auditor. Hal ini tentu saja menghambat komunikasi dan membuat pekerjaan tim auditor menjadi terhambat. Jadi, semakin parah kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan, maka akan semakin lama pula proses auditnya selesai, yang akhirnya menyebabkan terjadinya *audit delay* yang signifikan pada emiten di JII70.

6. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAPP

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) bukan sekadar label komersial, melainkan sebuah konstruksi kualitas yang dibangun melalui konsistensi dalam menghasilkan opini audit yang akurat dan reliabel. Dalam industri jasa profesional, reputasi berfungsi sebagai proksi bagi kualitas audit yang tidak dapat diamati secara langsung oleh pengguna laporan keuangan sebelum keputusan investasi dibuat.[40] Secara umum, pasar modal mengklasifikasikan KAP ke dalam dua strata utama: KAP yang berafiliasi dengan jaringan global yang dikenal sebagai *Big Four* (Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan PwC) dan KAP *Non-Big Four*. KAP bereputasi tinggi dianggap memiliki modal manusia (*human capital*) dan modal organisasional yang lebih unggul. Kepercayaan publik terhadap KAP *Big Four* bersumber dari persepsi bahwa firma-firma tersebut memiliki tingkat independensi yang lebih kuat; mereka memiliki basis klien yang sangat besar sehingga tidak akan mempertaruhkan reputasi global mereka hanya untuk memenuhi keinginan satu klien yang cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan.

[40] A Halim, *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Edisi 5, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2022): 82

Reputasi yang tinggi membawa beban tanggung jawab dan tekanan regulasi yang lebih besar, terutama saat menangani klien yang terindikasi mengalami *financial distress*. KAP bereputasi sering kali menjadi subjek pengawasan ketat dari otoritas seperti Pusat Pembinaan Profesi Akuntan Publik (P2PK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk memitigasi risiko hukum, KAP besar menerapkan standar pengendalian mutu (*quality control review*) yang melampaui standar minimal profesi sebelum opini dikeluarkan.[41] Meskipun prosedur ini terlihat menambah birokrasi, namun karena dilakukan oleh staf yang kompeten, identifikasi masalah seperti salah saji material dapat dilakukan lebih dini. Efisiensi dalam mendeteksi isu akuntansi kompleks di awal penugasan mencegah penumpukan pekerjaan di akhir periode, yang merupakan penyebab utama *audit delay* pada banyak perusahaan publik.

Bagi emiten JII70 yang memiliki risiko tinggi terkait likuiditas saat kondisi keuangan memburuk, peran KAP bereputasi menjadi sangat krusial sebagai penjamin kualitas informasi. Investor cenderung memberikan kepercayaan lebih pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor ternama karena dianggap memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap ketimpangan informasi.[42] Pemilihan KAP *Big Four* oleh emiten syariah sering kali dipandang sebagai strategi untuk memperlancar akses ke pendanaan global dan menunjukkan komitmen terhadap transparansi. Auditor bereputasi tinggi memiliki kemampuan komunikasi yang lebih efektif dengan komite audit dan dewan komisaris terkait temuan signifikan. Komunikasi ini memastikan setiap hambatan dalam proses audit terutama pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat segera dicarikan solusinya oleh manajemen tingkat atas, sehingga meminimalisir potensi tertundanya penandatanganan laporan auditor independen.[43]

---

[41] Sukrisno Agoes, *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Buku 1, Edisi 5, (Jakarta: Salemba Empat, 2023): 205

[42] Theodorus M. Tuanakotta, *Audit Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2021): 340

[43] Dian Lestari dan Nurmala Ahmadi, "Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 24, No. 1 (2022): 45-58

Hubungan antara reputasi KAP dengan *audit delay* dapat dijelaskan melalui keunggulan operasional yang mereka miliki. KAP bereputasi tinggi memiliki jumlah staf ahli yang sangat besar, sehingga mereka dapat membagi tugas audit secara serentak (*simultan*) pada berbagai akun perusahaan yang berskala besar. Dengan tim yang besar dan sistem kerja yang terorganisir, proses pemeriksaan bisa berjalan lebih efektif dibandingkan KAP kecil yang memiliki keterbatasan personel. KAP besar juga sangat menjaga integritas dan nama baik mereka di tingkat internasional, sehingga mereka menerapkan disiplin jadwal yang sangat ketat agar laporan klien tidak terlambat diterbitkan ke bursa efek.

Meskipun KAP *Big Four* memiliki prosedur pengecekan kualitas (*quality control*) yang sangat ketat dan berlapis-lapis sebelum sebuah laporan ditandatangani, pengalaman dan profesionalisme mereka justru membuat kendala teknis di lapangan lebih cepat terdeteksi dan teratasi. Hal ini berbeda dengan KAP kecil yang mungkin sering mengalami penumpukan pekerjaan di akhir tahun karena keterbatasan sumber daya manusia atau teknologi. Oleh karena itu, perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi tinggi cenderung lebih mampu menyelesaikan auditnya tepat waktu, yang berarti angka *audit delay* pada emiten JII70 akan menjadi lebih rendah atau berkurang.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi durasi penyelesaian audit atau *audit delay* telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan menggunakan berbagai objek dan variabel yang beragam. Tinjauan terhadap penelitian terdahulu ini sangat penting dilakukan guna memetakan posisi penelitian saat ini, menghindari adanya duplikasi penelitian, serta memperkuat landasan teori terkait analisis *financial distress* dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Melalui perbandingan hasil studi dari para peneliti sebelumnya, dapat diidentifikasi adanya perbedaan temuan (*research gap*) yang menjadi peluang bagi peneliti untuk menguji

kembali konsistensi hubungan antar variabel tersebut, khususnya pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* 70. Berdasarkan hal tersebut, perincian mengenai penelitian terdahulu tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Bayu Indra Permana1 & Andri Syahputra (2024)	PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)	Variabel Independen: a. Reputasi KAP b. Opini Audit c. *Financial Distress* Variabel Dependen: *Audit Delay*	Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa reputasi KAP, opini audit dan financial distress secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian secara persial menunjukkan reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay, tetapi opini audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*
2	MAT PRIYANTO (2025)	PENGARUH RANGKAP JABATAN DIREKSI, REPUTASI	Variabel Independen: a. Rangkap Jabatan Direksi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rangkap jabatan direksi berpengaruh negatif signifikan

		AUDITOR, DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)	b. Reputasi Auditor c. Kinerja Perusahaan Variabel Dependen: *Audit Delay*	terhadap audit delay, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas rangkap jabatan, semakin rendah kemungkinan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan audit. Sementara itu, reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.*
3	ISMI PUSPARINI (2025)	Faktor-faktor yang memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: a. Ukuran Perusahaan b. Solvabilitas c. Profitabilitas d. Opini Auditor e. Reputasi KAP	Temuan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki berpengaruh negatif terhadap audit delay, solvabilitas memiliki berpengaruh negatif terhadap audit delay, profitabilitas memiliki berpengaruh negatif terhadap audit delay, opini auditor memiliki berpengaruh negatif

		Periode 2018-2022)	Variabel Dependen: *Audit Delay*	terhadap audit delay dan reputasi kap memiliki berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
4	Putri Rina Aprilia (2024)	Pengaruh Total Aset, Rentabilitas dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen nonPrimer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	Variabel Independen: a. Total Aset b. Rentabilitas Perusahaan c. Kompleksitas perusahaan Variabel Dependen: *Audit Delay*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, rentabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, sedangkan kompleksitas perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit delay. Secara simultan total aset, rentabilitas dan kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.*

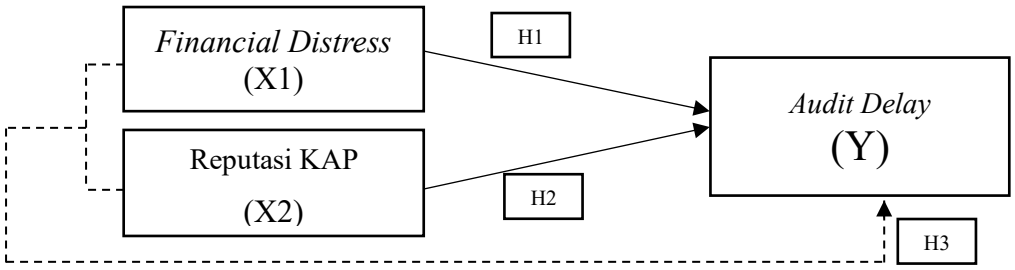
Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat perbedaan mendasar yang membedakan penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya. Meskipun variabel *financial distress* dan reputasi KAP telah banyak dikaji dalam literatur akuntansi, penelitian ini memberikan kebaruan (*originality*) melalui fokus observasi pada emiten yang terdaftar dalam indeks *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Pemilihan objek ini menjadi sangat penting karena perusahaan berbasis syariah memiliki karakteristik batasan rasio utang yang ketat, sehingga fenomena kesulitan keuangan (*financial distress*) akan memberikan tekanan yang lebih kompleks terhadap durasi audit. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya (*research gap*). Peneliti menguji kembali variabel tersebut pada periode 2021-2024 untuk melihat bagaimana dinamika keterlambatan audit (*audit delay*) di masa pascapandemi, saat ketidakpastian ekonomi global sedang meningkat.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini merupakan model konseptual yang menjelaskan bagaimana variabel-variabel penelitian saling berhubungan dalam memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hubungan tersebut dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Analisis *Financial Distress* dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan JII70



Keterangan:

X1 : *Financial Distress*

X2 : Reputasi KAP

Y : *Audit Delay*

H1 : Hipotesis X1 terhadap Y

H2 : Hipotesis X2 terhadap Y

H3 : Hipotesis X1 dan X2 secara simultan terhadap Y

_____ : Hubungan secara parsial

..... : Hubungan secara simultan

Kerangka pemikiran yang digambarkan di atas bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Secara singkat, model ini ingin menjelaskan seberapa besar pengaruh dai *Financial Distress* (X1) dan Reputasi KAP (X2) secara simultan terhadap *Audit Delay,* dan masing-masing variabel independent (*financial distress* dan reputasi KAP) terhadap variabel dependen (*audit delay*).

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Financial distress atau kondisi kesulitan keuangan perusahaan adalah tanda bahaya bagi auditor. Dalam Teori Sinyal, kondisi keuangan yang buruk dianggap sebagai "berita buruk" (*bad news*) yang membuat auditor menjadi lebih berhati-hati. Ketika sebuah perusahaan di JII70 sedang mengalami kesulitan keuangan, auditor tidak bisa bekerja cepat karena mereka memikul tanggung jawab besar untuk memastikan apakah perusahaan tersebut masih bisa bertahan di tahun depan (*going concern*).[44]

Secara teknis, auditor akan menambah jumlah pemeriksaan dan mengecek lebih dalam surat-surat utang serta aset perusahaan. Proses pengecekan tambahan ini otomatis memakan waktu yang jauh lebih lama. Selain itu, manajemen yang perusahaannya sedan gada masalah biasanya lebih tertutup atau lambat dalam memberikan data karena takut hasil

[44] Theodorus M. Tuanakotta, *Analisis Laporan Keuangan dalam Audit*, (Jakarta: Salemba Empat, 2021): 142

auditnya buruk. Hal inilah yang menyebabkan semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan, maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan auditnya (*audit delay*).

H1: Financial Distress berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

2. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan seberapa profesional dan cepat kinerja sebuah firma audit. KAP yang termasuk dalam kelompok *Big Four* (KAP besar dunia) punya keunggulan karena mereka memiliki tim yang sangat banyak dan teknologi audit yang canggih.[45] Karena timnya besar, mereka bisa membagi tugas secara serentak (simultan). Misalnya, ada tim yang khusus mengecek aset, tim yang mengecek utang, dan tim yang mengecek kepatuhan syariah pada emiten JII70 secara bersamaan.

Selain itu, KAP *Big Four* sangat menjaga nama baik mereka. Mereka punya standar waktu yang ketat agar tidak telat memberikan laporan ke bursa efek. Sebaliknya, KAP kecil seringkali memiliki keterbatasan jumlah staf atau teknologi, sehingga jika kliennya banyak, pekerjaan sering menumpuk dan penyelesaian audit jadi tertunda. Oleh karena itu, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung lebih cepat dalam memublikasikan laporan keuangannya.

H2: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.

3. Pengaruh *Financial Distress* dan Reputasi KAP secara Simultan

Secara simultan, kesehatan keuangan perusahaan dan siapa auditor yang memeriksanya menjadi kunci utama dalam menentukan apakah laporan keuangan akan telat atau tepat waktu. Di emiten JII70 periode 2021-2024, kedua faktor ini saling berkaitan. Perusahaan yang keuangannya sehat

[45] Mulyadi, *Auditing*, Buku 1, Edisi 6, (Jakarta: Salemba Empat, 2020): 330

memberikan lingkungan kerja yang tenang bagi auditor, sementara KAP yang bereputasi memberikan mesin kerja yang profesional.[46]

Jika perusahaan yang sehat diaudit oleh KAP *Big Four*, maka laporan keuangan hampir pasti akan selesai dengan sangat cepat. Namun, jika perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*distress*) ditambah lagi diaudit oleh KAP yang kurang berpengalaman, maka hambatan akan menjadi dua kali lipat. Perdebatan antara manajemen dan auditor akan sering terjadi, data sulit didapat, dan tim audit bekerja lambat, yang akhirnya merugikan investor karena informasi yang muncul di bursa menjadi terlambat.

H3: Financial Distress dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay.

[46] Dian Lestari dan Nurmala Ahmadi, „Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 24, No. 1 (2022): 45-58

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode kuantitatif dengan rencana penelitian asosiatif kausal. Metode kuantitatif adalah metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir.[47] Kegiatan analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data, dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara sebab akibat dari variabel-variabel yang ada (*asosiatif kausal*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *financial distress* dan reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index70* (JII70) Tahun 2021-2024. Rancangan asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel dependen yaitu *financial Distress* dan reputasi KAP dengan variabel independen yaitu *Audit Delay.*

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index70* (JII70) tahun 2021-2024. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara terbuka dan lengkap serta memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data jenis tipe data sekunder, data yang digunakan peneliti diperoleh dari laporan keuangan

[47] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian,* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021): 6

tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index70* (JII70) tahun 2021-2024. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, penelitian ini menggunakan *Software IBM SPSS Statistic 26*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index70* (JII70) secara keseluruhan selama periode pengamatan tahun 2021 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling,* yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian.dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Sampel Penelitian

Keterangan		Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2024		70
Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria (*Purposive Sampling*):		
1	Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di JII70 selama periode 2021-2024	(35)
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap pada periode 2021-1014	(2)
3	Perusahaan yang menyatakan laporan keuangan dalam mata uang asing	(7)
Jumlah Sampel Penelitian (N)		**26**
Total Sampel Observasi (N x Periode Penelitian) (26 x4 Tahun)		104

Sumber: *Data diolah dari Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 2026*

E. Indikator Penelitian

Tabel 3.2

Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	*Financial Distress* (X_1)	Sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh total liabilitas/utang (risiko beban keuangan).	Diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*: $\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
2	Reputasi KAP (X_2)	Ukuran, kredibilitas, dan nama besar KAP yang mengaudit laporan keuangan (afiliasi jaringan internasional).	*Diukur menggunakan Variabel Dummy:* ***1*** *= Menggunakan jasa KAP The Big Four* ***0*** *= Menggunakan jasa KAP non The Big Four*
3	*Audit Delay* (Y)	Rentang waktu (jumlah hari) yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan tahunan.	Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku

Keterangan:

1. *Financial distress* merupakan gambaran kondisi penurunan tingkat keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Dalam penelitian ini, *financial distress* diproksikan melalui rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR).
   a. Nilai DAR yang Tinggi: Menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai oleh utang. Kondisi ini mengindikasikan tingginya

risiko keuangan (*financial distress*), yang berpotensi memicu auditor untuk bekerja lebih hati-hati dan memakan waktu audit lebih lama (*audit delay* meningkat).

b. Nilai DAR yang Rendah: Menunjukkan bahwa aset perusahaan lebih banyak didanai oleh modal sendiri, sehingga risiko *financial distress* tergolong rendah dan kondisi keuangan perusahaan relatif sehat.

2. Reputasi KAP mencerminkan tingkat kepercayaan publik dan profesionalisme auditor independen yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Pengukuran dilakukan dengan dikotomi variabel *dummy* berdasarkan klasifikasi afiliasi internasional KAP *The Big Four* dan *non The Big Four*.
   a. Kategori 1 (*The Big Four*): Diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP jaringan *Big Four* (PwC, Deloitte, EY, KPMG atau mitranya di Indonesia.
   b. Kategori 0 (*non The Big Four*): Diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP di luar jaringan *Big Four*.
3. *Audit delay* adalah jangka waktu (durasi hari) yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan perusahaan (31 Desember) hingga tanggal tercantumnya tanda tangan auditor pada Laporan Auditor Independen (LAI).
   a. Jumlah Hari yang Semakin Panjang (Tinggi): Mengindikasikan semakin lamanya proses penyelesaian audit, yang dapat berdampak negatif pada ketepatan waktu pengumuman informasi keuangan (*timeliness*) kepada para investor di pasar modal.
   b. Jumlah Hari yang Semakin Singkat (Rendah): Mengindikasikan penyampaian informasi laporan keuangan yang lebih cepat dan efisien.

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, dimana teknik pengumpulan data dan penelitiannya berbentuk angka-angka dan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan yang akan dijadikan sampel, yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 selama periode penelitian.

Data sekunder diperoleh dari menganalisis laporan keuangan dengan cara menghitung, mengklasifikasi, dan membandingkan data-data yang telah dikumpulkan berupa angka, nantinya akan digunakan untuk keputusan pengambilan sampel. Sumber data tersebut di unduh melalui website BEI kemudian data yang akan digunakan dikumpulkan lalu diseleksi berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah terkumpulnya sumber data yang diperolehnya yaitu dengan cara memproses data menjadi sumber informasi yang terbaru. Tujuan analisis data ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut untuk memecahkan suatu masalah.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data, yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26 yang bertujuan untuk mengetahui peran dari masing-masing variabel independen yaitu *tunneling incentive* dan beban pajak dalam memengaruhi variabel dependen yaitu *transfer pricing.* Beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif menyajikan ukuranukuran *numeric* yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca

b. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji statistik deskriptif, tahapan yang selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik sebelum ke tahap analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali, uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Tujuan dilakukan pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.

Pada analisis grafik, untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan grafik normal p-plot. Grafik histogram dan grafik normal p-plot dikatakan menyalahi asumsi normalitas apabila grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng (*skewness*) ke kiri dan tidak normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Dasar pengambilan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Pada pengujian ini, model regresi dikatakan normal atau tidak dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan data tersebut tidak terdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieriras

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen dan variabel dependen. Jika tidak korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Nilai *cut-off* yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF < 10. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu:

a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

a) Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
b) Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat melihat dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah ketika nilai tolerance ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika dw < dL atau d > 4-dL maka hipotesis 0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi
b) ika dU < dw < 4-dU maka H0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
c) Jika dL < dw < dU atau 4-dU < d < 4-dL artinya tidak ada kesimpulan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesesuaian variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan cara uji glejser. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel dan untuk mengukur kerataan hubungan antar variabel independen (*financial distress* dan Reputasi KAP) dengan variable dependen (*Audit Delay*).

Secara umum, data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabelvariabel bebas X_1, X_2 sehingga rumus umum dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + ei$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (*Audit Delay*)

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi dari X_1

β_2 : Koefisien regresi dari X_2

X_1 : *Financial Distress*

X2 : Reputasi KAP

e : Eror

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua yaitu uji hipotesis secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t. Sedangkan uji hipotesis secara simultan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan dilakukan dengan uji F.

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan parameter individual atau uji statistik t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi $\leq$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikansi ≥ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi anova atau uji statistik F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
b) Jika nilai signifikansi ≥ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3) Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada data time series biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi**.**

Adapun kelemahannya yaitu adanya bias terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 akan meningkat tanpa peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu digunakan nilai adjusted R2, karena tambahan variabel independen dalam model dapat berpengaruh**.**

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Jakarta Islamic Index 70 (JII70) merupakan salah satu indeks saham berbasis syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diluncurkan atas kerja sama dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Indeks ini memuat 70 saham syariah yang memiliki tingkat likuiditas tinggi serta ukuran kapitalisasi pasar yang besar di BEI. JII70 resmi meluncur pada 17 Mei 2018 sebagai bentuk pengembangan dari indeks JII sebelumnya yang hanya mencakup 30 saham, sehingga dapat memberikan pilihan investasi berbasis syariah yang lebih beragam bagi para investor.[48]

Sebagai kelompok emiten syariah unggulan, ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan merupakan aspek penting bagi penciptaan efisiensi di pasar modal. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan yang diukur melalui durasi *audit delay* berpotensi membuat investor kesulitan mendapatkan informasi yang jelas dan transparan mengenai kondisi perusahaan. Durasi penyelesaian audit ini sangat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, seperti risiko *financial distress*, serta kapasitas profesionalisme Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dipercaya mengaudit laporan keuangan tersebut.[49] Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2021–2024 untuk menguji secara empiris pengaruh *Financial Distress* dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*.

Jakarta Islamic index 70 dijadikan objek dalam penelitian ini, yang mana perusahaan yang diambil sesuai dengan sampel, yang kemudian sampel tersebut dipilih menggunakan purposive sampling. Setelah dilakukan

[48] Fajar Satriya Segarawasesa dan Muhamad Rifandi, "Analisis Faktor Fundamental Dan Teknikal Yang Mempengaruhi Harga Saham pada Indeks JII70," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 851

[49] Muhammad Rifqi Harish dan Siti Amaroh, "Analisis Dampak Financial Distress dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis* 3, no. 2 (2024): 163

pemilihan sesuai dengan sampel sesuai dengan kriteria maka didapat 26 perusahaan pada periode 2021-2024 yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 4.1. Sampel Penelitian JII70

Keterangan		Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2024		70
Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria (*Purposive Sampling*):		
1	Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di JII70 selama periode 2021-2024	(35)
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap pada periode 2021-1014	(2)
3	Perusahaan yang menyatakan laporan keuangan dalam mata uang asing	(7)
Jumlah Sampel Penelitian (N)		**26**
Total Sampel Observasi (N x Periode Penelitian) (26 x4 Tahun)		**104**

Sumber: *Data diolah penulis dari Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 2026*

Berdasarkan seleksi sampel melalui metode purposive sampling, maka berikut adalah daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel:

Tabel 4.2. Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA SAHAM
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
4	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
5	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.

6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
8	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk.
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
12	ISAT	PT Indosat Tbk.
13	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
15	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.
16	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
17	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
18	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
19	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
20	PTPP	PT PP (Persero) Tbk.
21	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
22	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
23	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
24	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
25	UNTR	PT United Tractors Tbk.
26	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	104	.081	.866	.39292	.196163
Reputasi KAP	104	0	1	.79	.410
Audit Delay	104	19	129	72.48	21.420
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis statistik deskriptif dari 104 data observasi (N= 104) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel *Financial Distress* yang diproksikan dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,081 dan nilai maksimum sebesar 0,866. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,393 (atau 0,39) menunjukkan bahwa secara umum rata-rata tingkat utang terhadap total aset pada perusahaan sampel adalah sebesar 39,3%. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,196 menunjukkan variasi atau sebaran data pada variabel ini.
b. Variabel Reputasi KAP yang diukur menggunakan variabel *dummy* menunjukkan nilai minimum 0 (KAP Non-Big 4) dan nilai maksimum 1 (KAP Big 4). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,79 mengindikasikan bahwa sebanyak 79% dari total sampel penelitian diaudit oleh KAP yang tergolong *Big 4*, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,410.
c. Variabel *Audit Delay* memiliki nilai minimum sebesar 19 hari dan nilai maksimum sebesar 129 hari. Nilai rata-rata (*mean*) penyelesaian audit pada perusahaan sampel adalah 72,48 hari, dengan nilai standar deviasi sebesar 21,420 hari.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menghindari bias atau penyimpangan pada model regresi, sehingga sebelum melanjutkan ke tahap

analisis regresi linear berganda perlu melalukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai *residual* dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai *residual* berdistribusi normal.[50] Deteksi normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik maupun uji statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), karena pengujian non-parametrik ini memberikan hasil yang lebih akurat dalam mendeteksi distribusi data. Apabila nilai signifikansi (*p-value*) ≥ 0,05, maka nilai *residual* terstandardisasi dinyatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			104
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.98061292
Most Extreme Differences	Absolute		.035
	Positive		.035
	Negative		-.031
Test Statistic			.035
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.990
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.988
		Upper Bound	.993

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 92208573.

[50] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021): 161

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS,2026

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Test Statistic* sebesar 0,035 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,200 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa nilai *residual* dalam model regresi ini **terdistribusi normal**. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dengan model regresi yang digunakan pada penelitian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolonieritas. Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas yang telah dilakukan:

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinieritasts

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Dustress	.961	1.040
	Reputasi KAP	.961	1.040

a. Dependent Variable: Normal Score of Y using Blom's Formula

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa variabel X_1 (*Financial Distress*) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,961 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,040. Demikian pula dengan

variabel X_2 (Reputasi KAP) yang memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,961 dan nilai VIF sebesar 1,040.

Dari hasil tersebut, kedua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara nilai residual pada periode t dengan nilai residual pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian menggunakan Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika dw < dL atau d > 4-dL maka hipotesis 0 ditolak,artinya terdapat autokorelasi.
b) Jika dU < dw < 4-dU maka H0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
c) Jika dL < dw < dU atau 4-dU < d < 4-dL artinya tidak ada Kesimpulan.

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.272[a]	.074	.056	20.095	.850

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Financial Distress
b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (*dw*) sebesar 0,850. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel statistik *Durbin-Watson* pada

taraf signifikansi 5% (α = 0,05) untuk jumlah sampel penelitian (*N* = 104) dan jumlah variabel bebas (*k* =2), sehingga diperoleh nilai batas bawah (*dL*) sebesar 1,629 serta nilai batas atas (*dU*) sebesar 1,708. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan *Durbin-Watson*, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* hitung sebesar 1,178 berada pada rentang *dw* < *dL* (0,850 < 1,629). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini mengalami masalah autokorelasi positif.

Adanya gangguan autokorelasi dalam model regresi dapat diatasi melalui pembentukan variabel baru dengan menerapkan transformasi data. Salah satu metode transformasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cochrane-Orcutt*.[51] Metode ini merupakan suatu prosedur literatif yang bertujuan untuk memperbaiki model regresi dengan cara mentransformasikan variabel independen dan dependen, serta memasukkan unsur lag dari residual sebelumnya. Transformasi ini bertujuan untuk menghilangkan autokorelasi, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan reliabel.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi Metode *Cocharane Orcutt*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.128[a]	.016	-.003	16.87146	2.034

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (*dw*) sebesar 2,034. Dengan jumlah variabel independen sebanyak 2 (*k* = 2) dan

[51] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*

jumlah sampel sebesar 104 pada taraf signifikansi α + 0,05 diperoleh nilai batas atas (dU) sebesar 1,708 dan nilai (4 - dU)sebesar 2,292.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson*, model regresi dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi apabila memenuhi syarat (d $dU < dw < (4 - dU)$. Dalam penelitian ini, nilai Durbin-Watson hitung terbukti memenuhi kriteria tersebut, yaitu: 1,708 < 2,034 < 2,292 [$dU < dw < (4 - dU)$]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat masalah autokorelasi** dalam model regresi setelah transformasi *Cochrane-Orcutt* ini, sehingga model ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis dan pengujian hipotesis lebih lanjut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan pada suatu model penelitian terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan uji dengan uji glejser. Uji Glejser merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi linear. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka dikatakan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, akan tetapi jika nilai signifikan < 0,05 berarti memiliki gejala heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan:

Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.047	2.585		3.500	<,001
	Financial Distress	1.577	4.933	.030	.320	.750
	Reputasi KAP	9.238	2.358	.369	3.918	<,001

a. Dependent Variable: ABRESIDABS

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Uji Glejser di atas, diperoleh nilai regresi variabel independen terhadap nilai *Absolute Residual* sebagai berikut:

1) Variabel *Financial Distress* memiliki nilai t-hitung sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,750. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,750 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.
2) Variabel Reputasi KAP memiliki nilai t-hitung sebesar 3,918 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar <0,01 (atau 0,000). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel Reputasi KAP terindikasi mengalami gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Reresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel dan untuk mengukur kerataan hubungan antar variabel independent (*financial distress* dan Reputasi KAP) dengan variable dependen (*Audit Delay*), sehingga rumus umum dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Linear Beranda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	85.655	5.396		15.875	<,001
	Financial Distress	-12.471	10.296	-.118	-1.211	.229
	Reputasi KAP	-11.250	4.921	-.223	-2.286	.024

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel *Coefficients*, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Audit Delay = 85,655 – 12,471 (*financial distress*) – 11,250 (reputasi KAP) + e

Interpretasi Model Regresi:

1. Konstanta (α = 85,655) artinya jika variabel *Financial Distress* dan Reputasi KAP bernilai 0 (konstan), maka rata-rata *Audit Delay* perusahaan adalah sebesar 85,655 hari.
2. Koefisien *Financial Distress* (β_1 = -12,471):

   Nilai koefisien bernilai negatif sebesar -12,471. Artinya, setiap kenaikan satu satuan *Financial Distress*, maka *Audit Delay* diprediksi akan menurun sebesar 12,471 hari (dengan asumsi variabel Reputasi KAP bernilai konstan).
3. Koefisien Reputasi KAP *Distress* (β_2 = -11,250):

   Nilai koefisien bernilai negatif sebesar -11,250. Artinya, perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi (Big 4) diprediksi memiliki *Audit Delay* yang lebih singkat 11,250 hari dibandingkan perusahaan yang diaudit KAP non-Big 4 (dengan asumsi variabel *Financial Distress* bernilai konstan).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, yaitu *Financial Distress* dan Reputasi KAP, secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Audit Delay*. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 4.10. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	85.655	5.396		15.875	<,001
	Financial Distress	-12.471	10.296	-.118	-1.211	.229
	Reputasi KAP	-11.250	4.921	-.223	-2.286	.024

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel regresi, variabel *Financial Distress* menghasilkan nilai t-hitung sebesar -1,211 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,229. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,299 > 0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Sementara itu, variabel Reputasi KAP memiliki nilai t-hitung sebesar -2,286 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,024. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien bernilai negatif, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menandakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, penggunaan jasa KAP bereputasi tinggi (*Big four*) secara nyata mampu mempercepat penyelesaian laporan keuangan audit (memperpendek rentang *Audit Delay*).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen, yaitu *Financial Distress* dan Reputasi KAP, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Audit Delay*. Pengujian ini dilakukan dengan menguji kelayakan model regresi pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.

Tabel 4.11. Hasil Uji Parsial (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3270.701	2	1635.351	4.050	.020[b]
	Residual	40783.914	101	403.801		
	Total	44054.615	103			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Financial Distress

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai *F-hitung* sebesar 4,050 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,020. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,020 <0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, *Financial Distress* dan Reputasi KAP secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga model regresi ini dinyatakan layak untuk digunakan.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ($adjusted$ R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit delay*. Berikut ini merupakan hasil uji koefisiensi determinasi ($adjusted$ R2)

Tabel 4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272[a]	.074	.056	20.095

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Financial Distress

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,074 (atau 4,4%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Financial Distress* dan Reputasi KAP secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel *Audit Delay* sebesar 7,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 92,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang tidak diuji dalam penelitian ini. Selain itu, diperoleh nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 20,095, yang mengindikasikan tingkat penyimpangan model regresi dalam memprediksi *Audit Delay*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), variabel *Financial Distress* memperoleh nilai *T-hitung* sebesar -1,211 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,229. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,229 > 0,05), maka H_0 diterima dan **H_1 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami oleh perusahaan tidak secara otomatis memperpanjang atau mempercepat durasi penyelesaian audit (*audit delay*). Kondisi keuangan perusahaan yang buruk tidak menjadi hambatan utama bagi auditor dalam merampungkan pekerjaannya, karena setiap emiten tetap diikat oleh kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan publik. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan justru berupaya agar laporan keuangannya dapat selesai tepat waktu guna menghindari sanksi administratif, denda, maupun reputasi pasar yang makin memburuk.[52]

[52] Ahmad Rivai dan Fitriani Sukma, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Terdaftar di BEI," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2 (2022): 115

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Bayu Indra Permana dan Andri Syahputra yang menyatakan nilai *T-hitung* sebesar 0.9459 < 1.98373 nilai t-tabel sehingga disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap audit delay.[53] Menurut temuan mereka, manajemen perusahaan yang mengalami *financial distress* tetap berupaya menjaga kepatuhan pelaporan agar tidak memperburuk citra perusahaan di pasar modal. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Raihan Abdul Tsaqif dkk, yang menemukan nilai *T-hitung* sebesar -6.773610 dengan nilai sig. sebesar 0.0000 (<0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap variabel audit delay.[54]

2. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), variabel Reputasi KAP memperoleh nilai *T-hitung* sebesar -2,286 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,024. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,024 < 0,05) dan koefisien bernilai negatif, maka H_0 ditolak dan **H_1 diterima**. Hal ini menandakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Nilai koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah. Semakin tinggi reputasi KAP yang digunakan oleh perusahaan (KAP *Big Four*), maka akan semakin pendek rentang waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Penggunaan jasa KAP bereputasi tinggi (*Big Four*) secara nyata mampu mempercepat penyelesaian laporan keuangan audit karena KAP besar memiliki ketersediaan sumber daya manusia (auditor) yang lebih memadai, teknologi audit yang modern, serta

[53] Bayu et al., 2024), "PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)", *Journal of Research and Publication Innovation,* (Vol. 2, No. 4, October): 3453-3463

[54]Raihan Abdul Tsaqif dkk, "PENGARUH REPUTASI AUDITOR, AUDIT TENURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN LQ 45 TAHUN 2019-2022", *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol.3, No.2February2024: 1153-1156

sistem pengendalian mutu (*quality control*) yang sangat efisien dan terstruktur.[55]

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Sadari Daeli dan Dian Widiyati yang memperoleh hasil menggunakan analisis data panel menunjukan nilai *Coefficient* Reputasi KAP sebesar 38,052 yang disimpulkan bahwa arah keofisien positif, sedangkan nilai T-hitung > T-tabel (2.9990 > 1.9678) dan nilai probabilitas dari Reputasi KAP sebesar 0,003 < 5% yang menandakan bahwa Reputasi KAP memiliki pengaruh yang sifnifikan terhadap Audit Delay. KAP bereputasi tinggi memiliki kapasitas sumber daya dan standar kerja unggul yang mampu menuntaskan prosedur pemeriksaan tepat waktu. Sebaliknya, penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Sonya Marantika Sitompul dkk yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.*

3. Pengaruh *Financial Distress* dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,050 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,020. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,020 < 0,05), maka H_0 ditolak dam **H_1 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga model regresi ini dinyatakan **layak (*goodness of fit*)** untuk digunakan.

Secara simultan, kombinasi antara faktor risiko keuangan internal (*financial distress*) dan kapasitas auditor eksternal (Reputasi KAP) memberikan kontribusi nyata dalam memprediksi ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan. Meskipun variabel *financial distress* secara individu (parsial) tidak menunjukkan pengaruh signifikan, keberadaannya secara bersama-sama dengan variabel Reputasi KAP membentuk model estimasi yang fit dan valid secara statistik dalam memengaruhi *audit delay*.

[55] Rizki Amelia dan Bambang Subroto, "Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 9, No. 1 (2021): 45

Hasil uji simultan ini sejalan dengan temuan empiris Hidayah dan Martani yang menguji kombinasi faktor internal dan eksternal auditor, memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,214 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 (0,007 < 0,05). Demikian juga penelitian Kusuma dan Rahardjo yang mencatatkan nilai F_{hitung} sebesar 4,882 dan nilai signifikansi 0,011 (0,011 < 0,05), membuktikan bahwa kondisi finansial perusahaan dan reputasi KAP penguji secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit pada emiten di Indonesia.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis regresi data panel mengenai pengaruh *financial distress* dan reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* 70 (JII 70) pada tahun 2021-2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial distress* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya *financial distress* tidak memengaruhi kegiatan *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 70 (JII70) pada tahun 2021-2024. Ini dapat dilihat dari tabel uji t yang menghasilkan uji statistik bahwa nilai signifikannya 0,229 dan nilai t_{hitung} -1,211. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,229 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian hipotesis H_1 ditolak.
2. Reputasi KAP secara parsial memiliki pengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi reputasi KAP maka semakin menurun rentang waktu *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 70 (JII70) pada tahun 2021-2024. Pada uji statistiknya terdapat bahwa nilai signifikannya 0,024 dan nilai t_{hitung} -2,286. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,024 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, dengan demikian hipotesis H_2 diterima.
3. *Financial distress* dan reputasi KAP secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi *audit delay*. Pada tabel uji F didapatkan hasil nilai F_{hitung} sebesar 4,050 dan signifikansi sebesar 0,020 yang di mana nilai tersebut ≤ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan reputasi KAP berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *audit delay*. Jadi dapat disimpulkan hipotesis H_3 diterima, terdapat pengaruh secara simultan.

B. Saran

Suatu penelitian akan memiliki arti jika dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pembaca maupun penelitian berikutnya, berdasarkan kesimpulan di atas berikut beberapa saran untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama dan pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitiannya hingga mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau index lainnya seperti ISSI. Karena penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* 70 (JII70) Tahun 2021-2024 sebagai objek, sehingga jumlah sampel yang diteliti masih terbatas.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan *audit delay* supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih kompleks dan beragam, seperti *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, *Ukuran Perusahaan*, *Komite Audit*, dan *Ukuran KAP*.
3. Disarankan juga bagi penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian atau menggunakan model dan indikator pengukur variabel yang berbeda dari penelitian ini agar hasil yang didapat menjadi lebih tergeneralisasi.
4. Bagi manajemen perusahaan emiten disarankan untuk dapat mempertimbangkan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi (*Big Four*) dalam pemeriksaan laporan keuangan guna menekan durasi *audit delay* agar pelaporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu kepada publik.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2023). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Buku 1, Edisi 5). Salemba Empat.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach*. Pearson.

Azmi, N., & Ridwan, M. (2021). Pengaruh financial distress dan reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2)

Bursa Efek Indonesia. (2026). *Indeks saham syariah*. www.idx.co.id.

Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh reputasi KAP terhadap audit delay: Analisis data panel. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1)

Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.

Ghozali, I. (2020). *Teori akuntansi: Konsep dan implementasi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, A. (2022). *Auditing: Dasar-dasar audit laporan keuangan* (Edisi 5). STIM YKPN.

Hidayah, N., & Martani, D. (2022). Analisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keterlambatan audit pada emiten di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2)

IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). (2021). *Standar Pengendalian Mutu (SPM 1): Pengendalian mutu bagi kantor akuntan publik*. IAPI.

IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). (2022). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4)

Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi.

Kusuma, A., & Rahardjo, S. (2023). Pengaruh kondisi finansial dan reputasi auditor terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3)

Lestari, D., & Ahmadi, N. (2022). Analisis ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1)

Mulyadi. (2020). *Auditing* (Buku 1, Edisi 6). Salemba Empat.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. OJK.

Permana, M. B. I., & Syahputra, A. (2024). Pengaruh reputasi KAP, opini audit, dan financial distress terhadap audit delay (Studi empiris pada perusahaan

pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 11(1)

Praptika, P. M., & Budiartha, K. (2020). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan releasability terhadap audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(1)

Priyanto, M. (2025). Pengaruh rangkap jabatan direksi, reputasi auditor, dan kinerja perusahaan terhadap audit delay (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1)

Pusparini, I. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 14(2)

Rina, P. A. (2024). Pengaruh total aset, rentabilitas dan kompleksitas perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor barang konsumen nonprimer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2)

Rahmawati, S. (2024). Pengaruh kondisi financial distress terhadap respon pasar dan audit delay: Pengujian teori sinyal pada perusahaan syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 10(1)

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.

Saputra, A. D. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2)

Shofhia, A., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh financial distress dan ukuran perusahaan terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2)

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3)

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tsaqif, R. A., dkk. (2023). Analisis pengaruh financial distress terhadap audit delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Akuntansi*, 15(1)

Tuanakotta, T. M. (2021a). *Analisis laporan keuangan dalam audit*. Salemba Empat.

Tuanakotta, T. M. (2021b). *Audit kontemporer*. Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Wijaya, H., dkk. (2024). Reputasi auditor dan ketepatan waktu pelaporan. *Journal of Digital Accounting*, 6(2)

Zaki, A., dkk. (2021). Evaluasi risiko going concern dan prosedur audit pada perusahaan yang mengalami financial distress. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 18(2)

LAMPIRAN 1

Data Perusahaan dan Sampel Penelitian

Daftar Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 70 Tahun 2024:

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	Tetap
2	**ADMR**	**PtT Alamtri Minerals Indonesia Tbk.**	**Baru**
3	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.	Tetap
4	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	Berubah
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	Berubah
6	ASII	PT Astra International Tbk.	Berubah
7	**AUTO**	**PT Astra Otoparts Tbk.**	**Baru**
8	AVIA	PT Avia Avian Tbk.	Tetap
9	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.	Berubah
10	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	Tetap
11	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk	Berubah
12	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	Berubah
13	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	Tetap
14	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk.	Tetap
15	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tetap
16	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.	Tetap
17	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	Tetap
18	ELSA	PT Elnusa Tbk.	Tetap
19	**EMTK**	**PT Elang Mahkota Teknologi**	**Baru**
20	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.	Tetap
21	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.	Tetap
22	ESSA	PT ESSA Industries Indonesia Tbk	Tetap
23	EXCL	PT XL Axiata Tbk.	Tetap
24	FILM	PT MD Entertaiment Tbk.	Berubah
25	**GOTO**	**PT Gojek Tokopedia Tbk.**	**Baru**
26	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk.	Berubah

27	HRUM	PT Harum Energy Tbk.	Tetap
28	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
29	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.	Tetap
30	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
31	INDY	PT Indika Energy Tbk.	Tetap
32	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Corp Tbk.	Berubah
33	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Tetap
34	ISAT	PT Indosat Tbk.	Tetap
35	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tetap
36	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Tetap
37	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	Berubah
38	LPPF	PT MDS Retailing Tbk.	Tetap
39	**MAPA**	**PT MAP aktif Adiperkasa Tbk.**	**Baru**
40	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.	Tetap
41	**MBMA**	**PT Merdeka Battery Materials Tbk.**	**Baru**
42	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.	Berubah
43	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Berubah
44	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.	Berubah
45	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	Tetap
46	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	Berubah
47	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	Tetap
48	**NCKL**	**PT Trimegah Bangun Persada Tbk.**	**Baru**
49	**NICL**	**PT Pam Mineral Tbk.**	**Baru**
50	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	Tetap
51	**PGEO**	**PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.**	**Baru**
52	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.	Tetap
53	**PTMP**	**PT Mitra Pack Tbk.**	**Baru**
54	PTPP	PT PP (Persero) Tbk.	Tetap
55	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.	Tetap

56	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk.	Tetap
57	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Tetap
58	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
59	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.	Tetap
60	**SMSM**	**PT Selamat Sempurna Tbk.**	**Baru**
61	**SRTG**	**PT Saratoga Investama Sedaya**	**Baru**
62	**SSIA**	**PT Surya Semesta Internusa Tbk.**	**Baru**
63	SSMS	PT Sawit Sambermas Sarana Tbk.	Berubah
64	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.	Tetap
65	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Tetap
66	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Berubah
67	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Tetap
68	UNTR	PT United Tractors Tbk.	Tetap
69	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
70	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk.	Berubah

Sumber : https://share.google/TGsOoPamHO5owoS4n diakses pada 2026

Sampel Daftar Perusahaan:

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
4	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
5	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
8	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk.
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
12	ISAT	PT Indosat Tbk.
13	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
15	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.
16	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
17	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
18	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
19	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
20	PTPP	PT PP (Persero) Tbk.
21	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
22	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
23	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
24	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
25	UNTR	PT United Tractors Tbk.
26	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

Daftar sampel berdasarkan kriteria pusposive sampling

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Variabel X dan Y

NO	KODE	NAMA SAHAM	TAHUN	*Financial Distress* (X1)	KAP (X2)	*Audit Delay* (Y)
1	**ACES**	**PT Ace Hardware Indonesia Tbk.**	2021	0,222	0	89
2			2022	0,181	0	89
3			2023	0,202	0	88
4			2024	0,204	0	85
5	**AKRA**	**PT AKR Corporindo Tbk.**	2021	0,519	1	77
6			2022	0,516	1	80
7			2023	0,536	1	80
8			2024	0,558	1	77
9	**ANTM**	**PT Aneka Tambang Tbk.**	2021	0,366	1	74
10			2022	0,295	1	83
11			2023	0,272	1	88
12			2024	0,276	0	98
13	**BRIS**	**PT Bank Syariah Indonesia Tbk.**	2021	0,233	1	19
14			2022	0,240	1	30
15			2023	0,246	1	30
16			2024	0,258	1	35
17	**BTPS**	**PT Bank BTPN Syariah Tbk.**	2021	0,137	1	90
18			2022	0,137	1	41
19			2023	0,127	1	38
20			2024	0,130	1	45
21	**CPIN**	**PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.**	2021	0,290	1	98
22			2022	0,339	1	89
23			2023	0,340	1	85
24			2024	0,292	1	77
25	**CTRA**		2021	0,523	1	104

26		**PT Ciputra Development Tbk.**	2022	0,500	1	89
27			2023	0,487	1	86
28			2024	0,476	1	85
29	**ERAA**	**PT Erajaya Swasembada Tbk.**	2021	0,431	1	104
30			2022	0,577	1	90
31			2023	0,602	1	90
32			2024	0,584	1	84
33	**EXCL**	**PT XL Axiata Tbk.**	2021	0,435	1	40
34			2022	0,402	1	48
35			2023	0,451	1	40
36			2024	0,456	1	43
37	**INDF**	**PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**	2021	0,514	1	88
38			2022	0,481	1	82
39			2023	0,461	1	85
40			2024	0,459	1	84
41	**INTP**	**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**	2021	0,211	1	82
42			2022	0,238	1	86
43			2023	0,292	1	81
44			2024	0,273	1	80
45	**ISAT**	**PT Indosat Tbk.**	2021	0,837	1	47
46			2022	0,722	1	43
47			2023	0,706	1	37
48			2024	0,679	1	39
49	**JPFA**	**PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.**	2021	0,541	1	60
50			2022	0,582	1	60
51			2023	0,584	1	60
52			2024	0,521	1	59
53	**KLBF**	**PT Kalbe Farma Tbk.**	2021	0,171	1	88
54			2022	0,188	1	87
55			2023	0,145	1	87

56			2024	0,164	1	86
57	**MAPI**	**PT Mitra Adiperkasa Tbk.**	2021	0,573	1	89
58			2022	0,536	1	87
59			2023	0,548	1	87
60			2024	0,510	1	83
61	**MIKA**	**PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.**	2021	0,136	0	89
62			2022	0,113	0	89
63			2023	0,100	0	87
64			2024	0,111	0	80
65	**MNCN**	**PT Media Nusantara Citra Tbk.**	2021	0,149	0	97
66			2022	0,112	0	79
67			2023	0,081	0	88
68			2024	0,083	0	73
69	**MYOR**	**PT Mayora Indah Tbk.**	2021	0,429	0	89
70			2022	0,423	0	88
71			2023	0,359	0	59
72			2024	0,424	0	58
73	**PTBA**	**PT Bukit Asam Tbk.**	2021	0,328	1	56
74			2022	0,362	1	59
75			2023	0,443	1	60
76			2024	0,458	0	86
77	**PTPP**	**PT PP (Persero) Tbk.**	2021	0,742	0	60
78			2022	0,742	0	66
79			2023	0,732	0	96
80			2024	0,730	0	64
81	**PWON**	**PT Pakuwon Jati Tbk.**	2021	0,335	1	90
82			2022	0,322	1	86
83			2023	0,303	1	85
84			2024	0,300	1	83
85	**SIDO**		2021	0,146	1	36

86		**PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**	2022	0,141	1	39
87			2023	0,129	1	50
88			2024	0,114	1	65
89	**SMGR**	**PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**	2021	0,452	1	56
90			2022	0,401	1	69
91			2023	0,388	1	68
92			2024	0,345	1	86
93	**TLKM**	**PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.**	2021	0,475	1	108
94			2022	0,457	1	83
95			2023	0,454	1	82
96			2024	0,457	1	107
97	**UNTR**	**PT United Tractors Tbk.**	2021	0,361	1	52
98			2022	0,361	1	54
99			2023	0,453	1	54
100			2024	0,420	1	57
101	**UNVR**	**PT Unilever Indonesia Tbk.**	2021	0,773	1	40
102			2022	0,781	1	40
103			2023	0,797	1	37
104			2024	0,866	1	44

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 388/Un.26.3/HK.00.5/10/2025

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Faizhatul Azmi** NIM**. 3422018** tanggal 21 Oktober 2025;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Pengaruh Kualitas Audit Dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Laporan Keuangan Perusahaan Emiten Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di BEI Periode 2021-2024 "**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Ilham Illahi, SE, M.Sc**
NIP	:	198806062018011002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk. I /III/d / Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Audit
Memberi Mata Kuliah	:	Akuntansi Perbankan Syariah
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 21 Oktober 2025
Dekan,

AL PI ALFIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1565/Un.26.3/PP.07/07/2026 24 Juli 2026
Lamp. : -
Hal : ***Mohon Izin Penelitian***

Yth. Pimpinan PT. Bursa Efek Indonesia
Website: https://www.idx.co.id

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Fazihatul Azmi**
NIM	: 3422018
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Akuntansi Syariah S1
Judul Skripsi	: ***"Pengaruh Financial Distress dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70, Tahun 2021-2024"***
Lokasi Penelitian	: PT. Bursa Efek Indonesia Website: https://www.idx.co.id
Waktu	: 24 Juli s.d. 24 Agustus 2026

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007